

LITERASI DIGITAL SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KECAKAPAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL DAN BERMEDIA SOSIAL DI ERA GLOBAL

Sri Rahayu¹ Mochammad Agus Dharma Kilin², Ilman Nurohman³, Wahyu Bunyamin⁴, Renaldy Azhari Imaduddin⁵, Adam Abdul Wahid⁶, Muhammad Hilmi Syahrul Mubarak⁷, Fahmi Hadi Palaha⁸, Muhammad Bambang Ikhlasul Amal⁹, Dari Fitria¹⁰, Joharudin Muhamad Fatwa¹¹, Sufi latifah¹², M Jidan Jibrán Jaelani¹³, Ilmi Solihah¹⁴, Ajeng Rustiani Sinta¹⁵, Galang Ramdhani¹⁶, Deden Hilmi Husaeni¹⁷, Ahmad Nurjaman¹⁸, Azqia Fhairiza Rusmana¹⁹, Tubagus Mulkan Azima²⁰

¹⁻²⁰Institut Teknologi Garut, Garut,
IndonesiaEmail: *sriahayu@itg.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan dan tingkat pemahaman masyarakat desa Mekarsari terhadap pentingnya budaya Literasi Digital di era global, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mana kegiatan didalamnya terdapat door to door akan pemahaman dompet digital dan etika digital dan kegiatan seminar literasi digital di desa yang mana kegiatan tersebut didukung oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) untuk mendorong percepatan pembangunan di desa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa melalui penggunaan dompet digital dan bermedia sosial. Kementerian Komunikasi dan Informatika KOMINFO dengan target minimum 300 orang terliterasi dengan metode pelaksanaan seminar dan door to door ke warga secara langsung. Hasil door to door di desa mekarsari menunjukkan banyaknya masyarakat yang terliterasi berjumlah 245 orang, sedangkan untuk masyarakat yang mengikuti Seminar literasi digital yaitu 152 orang.

Kata Kunci: KOMINFO, Kuliah Kerja Nyata, Literasi Digital, Dompot Digital.

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah aspek dalam setiap kehidupan seperti hal nya dalam komunikasi, belajar mengajar, bahkan pekerjaan (Setiawati dkk., 2021). Transformasi digital menuntut kepada masyarakat agar mampu beradaptasi dengan segala bentuk perubahan yang ada. Disisi lain, upaya pemerintah untuk mempercepat peningkatan transformasi digital dan juga untuk memastikan masyarakat dalam proses memudahkan beradaptasi dengan transformasi digital. (Berita Kementerian Komunikasi dan Informatika Republika Indonesia, 2022b). Mendukung pembelajaran tentang literasi digital kepada masyarakat merupakan salah satu upaya Pemerintah melalui Kementerian Informasi dan komunikasi. Budaya digital memiliki empat pilar utama: keterampilan digital, keamanan digital, etika digital dan budaya digital (Septiana & Hanafi, 2022). Literasi digital merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan setiap komunitas untuk mendapatkan manfaat dari peluang baru yang diciptakan oleh perubahan dalam penelitian suatu teknologi.

Keterampilan literasi digital yang baik juga diharapkan Indonesia memiliki masyarakat yang beretika, berbudaya dan bijak dalam penggunaan baik pengoperasian aplikasi, layanan dan media penggunaan internet yang berbeda. Keterampilan digital diharapkan dapat menyebar luas serta merata di seluruh Indonesia baik perkotaan maupun pedesaan. Namun demikian, bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan masih terdapat ketidakseimbangan dalam mengakses informasi melalui teknologi digital (Setiani & Barokah, 2021). Tingkat Literasi Digital masyarakat Indonesia saat ini diukur dengan menggunakan Indeks Literasi Digital yang diperoleh berdasarkan survei terhadap 10.000

responden di 514 Kabupaten/Kota (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2022a). Pada tahun 2021, indeks kompetensi literasi digital Indonesia adalah 3,49 pada skala 1 sampai 5. Terjadi sedikit peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, sebesar 0,03 poin. Peningkatan terjadi pada pilar *Digital Culture* dan *Digital Skills*, namun terjadi penurunan pada Pilar *Digital Ethics* dan *Digital Safety*. Atas dasar itu, diperlukan upaya-upaya baru yang lebih efektif dalam mendorong peningkatan dan pemerataan kecakapan literasi digital masyarakat Indonesia. Salah satu program yang dapat bekerjasama dalam upaya untuk mendorong peningkatan dan pemerataan kecakapan literasi digital masyarakat Indonesia yang telah dilakukan adalah pandu digital. Pandu Digital merupakan salah satu program Kementerian Komunikasi dan Informatika, dimana masyarakat yang memiliki kemampuan dasar di bidang digital dan memiliki keinginan untuk memberdayakan diri membantu masyarakat dibentuk menjadi pendamping/pengajar/pelatih di bidang digital untuk kemudian membantu Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam berbagai kegiatan, salah satunya adalah literasi digital. Selain literasi digital, Pandu Digital juga mendorong digitalisasi di beberapa sektor, yaitu Pendidikan, Pertanian, Perikanan, Desa dan IKM/UMKM dengan cara mengedukasi masyarakat. Kelompok produktif ekonomi maupun non produktif ekonomi adalah sasaran dari berbagai kegiatan Pandu Digital. Salah satu strategi dari pelaksanaan Pandu Digital pada tahun ini adalah kolaborasi.

Perguruan tinggi, sebagai lembaga pendidikan yang terdiri dari tenaga pendidik dan mahasiswa dipandang sebagai mitra ideal untuk mendorong peningkatan dan sosialisasi keterampilan literasi digital di masyarakat Indonesia. Pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk memberdayakan diri adalah salah satu nilai tertinggi yang dimiliki oleh para akademisi. Kegiatan KKN literasi digital di desa ini menjadi salah satu alternatif pilihan yang ditawarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika kepada perguruan tinggi untuk mendorong percepatan pembangunan di desa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa melalui pemanfaatan teknologi digital. Literasi digital tidak hanya diharapkan dapat membantu penguatan tata kelola masyarakat dan desa dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa, namun juga diharapkan dapat membukapeluang terjadinya pergaulan ekonomi baru di desa sebagai wujud dampak positif dari pemanfaatan digital. Target 250.000 masyarakat melek digital melalui kolaborasi Kementerian Komunikasi dan Informasi, Pendidikan Tinggi dan Pandu Digital ini diharapkan dapat tercapai sebelum akhir tahun 2023.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana data-data yang digunakan diperoleh dari Jenis dan Sumber Data.

A. Jenis Data

Jenis data yang berhubungan dengan penelitian yaitu:

- 1) Data Primer, merupakan data yang diperoleh dengan cara wawancara dan pemberian edukasi kepada pihak yang bersangkutan serta melakukan penelitian langsung kelapangan guna mengetahui sejauh mana informasi yang diketahui masyarakat.
- 2) Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari literature atau data yang tidak langsung diamati oleh peneliti misalnya data yang diperoleh dari buku yang erat hubungannya dengan objek penelitian dan internet. Data ini merupakan dokumentasi dalam membantu menyelesaikan tugas akhir ini.

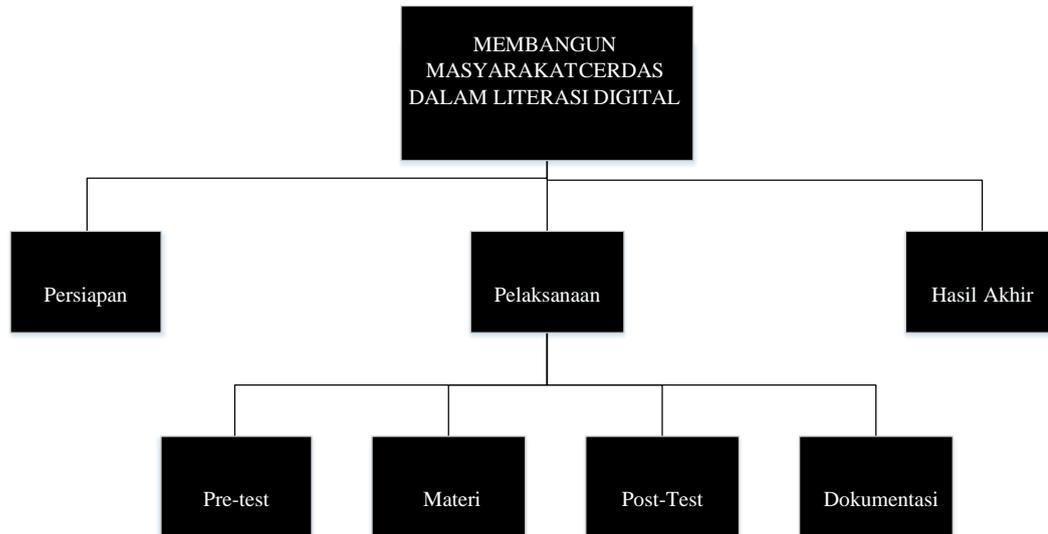
B. Sumber Data

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

- 1) Data Internal, merupakan data yang didapat dari dalam perusahaan atau organisasi dimana riset dilakukan.

- 2) Data Eksternal, yaitu data yang didapat dari luar perusahaan atau organisasi dimana riset dilakukan.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 8 Desa Mekarsari kami mempunyai 3 (tiga) tahapan pelaksanaan, yaitu persiapan yang diperlukan agar *door to door* dan Seminar Literasi Digital dapat berjalan dengan lancar, diantaranya mempersiapkan pemateri atau narasumber, promosi kegiatan dan lain-lain, pelaksanaan yaitu pengisian sebelum dan sesudah, penyampaian materi serta dokumentasi kegiatan. Hasil akhirnya berupa jurnal ilmiah Kuliah Kerja Nyata yang akan terbit setelah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata.

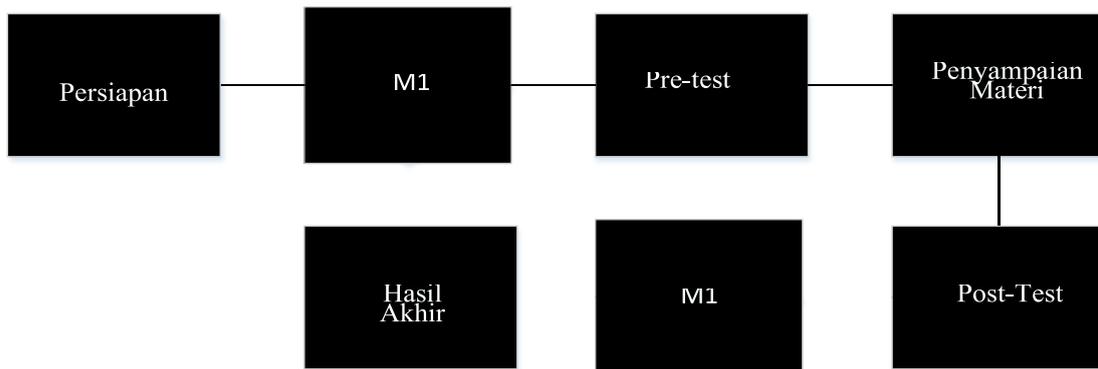


Gambar 1. Peta Pengabdian Masyarakat

Langkah pertama adalah persiapan. Ini adalah tahap persiapan dimana kita mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik untuk mendukung keberlangsungan webinar, seperti mencari narasumber atau pemateri, mempromosikan seminar dan lain-lain. Kemudian tahap implementasi yang meliputi pengerjaan pra dan pasca pengujian, dengan pemateri atau narasumber memberikan materi dan demonstrasi seiring dengan berjalannya acara Seminar Literasi Digital. Pertanyaan sebelum dan sesudah tes akan mencakup:

1. Kecakapan warga terhadap etika yang baik di media social.
2. Kecakapan warga terhadap berita *hoax* di media social atau di *platform digital*.
3. Kecakapan warga terhadap kesadaran digital dikalangan generasi milenial
4. Kecakapan warga mengenai dompet digital (*Digital Payment*).

Kemudian hasil akhir dari kegiatan tersebut adalah jurnal penelitian Kuliah Kerja Nyata yang akan kami terbitkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang kami laksanakan



Gambar 2. Diagram Alur Pengabdian

Berikut merupakan tabel sumber daya penelitian yang kelompok kami lakukan pada saat melakukan penyuluhan kepada masyarakat Desa Mekarsari terkait Literasi Digital

Tabel 1. Sumber Daya Pengabdian

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Persiapan	Tim Pelaksana	Laptop, dan kelengkapan lainnya
2	Sebelum tes	Panitia dan Peserta	Google Form
3	Penyampaian Materi	Panitia, Pemateri dan Peserta	Door to Doot dan Seminar Literasi Digital
4	Sesudah tes	Panitia dan Peserta	Google Form

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Aktivitas

Berikut merupakan hasil pelaksanaan kegiatan *door to door* dan seminar literasi digital di desa Mekarsari;

1. Door to Door

Pada metode *door to door* ini kelompok 8 diberi tugas untuk meliterasi sedikitnya 150 remaja dan dewasa sesuai arahan dari KOMINFO. Untuk remaja diberikan pemahaman mengenai bahaya penipuan yang sedang marak terjadi di media sosial dan untuk dewasa diberikan pemahaman mengenai pengenalan aplikasi-aplikasi dompet digital yang sekarang sudah dilengkapi dengan QRIS serta bagaimana cara beretika dengan baik di media sosial.

Berikut merupakan hasil dokumentasi berupa gambar kegiatan dari pelaksanaan *door to door* Kuluah Kerja Nyata (KKN) kelompok 8 di desa Mekarsari.



Gambar 3. Literasi Digital dengan *Door To Door*

2. Literasi Digital

Pada pelaksanaan literasi digital selain dengan meliterasi masyarakat dengan *door to door* ada juga yang menjadi acara inti atau acara puncak pada rangkaian tugas yang diberikan oleh Lembaga dan KOMINFO yaitu pelaksanaan Seminar Literasi Digital yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023 bertempat di Gedung Bade Rt.02 RW.04 Kampung Neglasari Desa Mekarsari Kecamatan Bayongbong pada pukul 13.00 sampai dengan selesai dengan diberikan materi dari DPL dan juga LPPM yang ditugaskan oleh KOMINFO. Yana mana pemateri pertama yaitu Ibu Dewi Tresnawati S.Pt.,M.T yang menyampaikan materi berupa dompet digital yang mana beliau menyampaikan bahwa “*Mau tidak mau di zaman sekarang kita harus bisa cakap digital dan juga dengan adanya pandemi Covid-19 masyarakat dipaksa untuk paham akan teknologi*” dilanjut dengan pemateri kedua yaitu dari pihak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 8 yaitu ibu Sri Rahayu S.T.,M.Kom yang memberikan pemaparan materi mengenai etika digital di media social, beliau menyampaikan bahwa “*Media sosial merupakan pelantar digital yang memfasilitasi para penggunanya untuk menjadi pelantara dengan memanfaatkan fasilitas untuk melakukan aktifitas social bagi para penggunanya*”, yang mana dalam kegiatannya dihadiri oleh 152 peserta warga masyarakat Desa Mekarsari.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan seminar literasi digital di Desa Mekarsari Bersama seluruh masyarakat dan panitia.



Gambar 4. Literasi Digital Dengan Seminar

B. Jumlah Data Masyarakat

Berikut merupakan tabel data jumlah masyarakat yang telah diliterasi berdasarkan jenis kelamin.

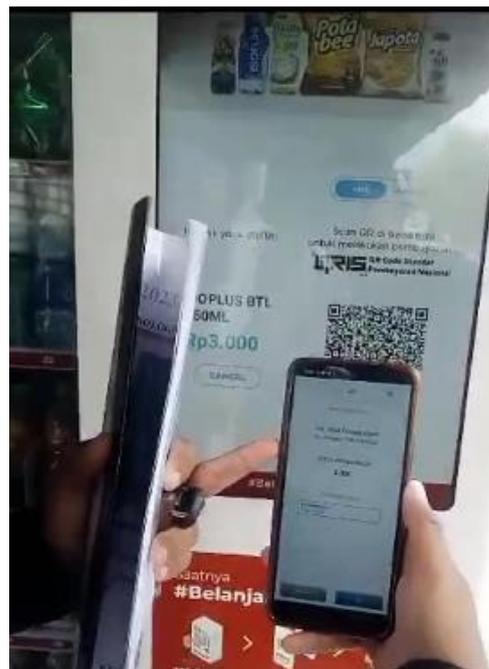
Tabel 2. Data Masyarakat Yang Diliterasi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	123
2	Perempuan	274
Total		397

Dari data diatas didapatkan hasil data masyarakat yang diliterasi berdasarkan jenis kelamin yaitu dengan jumlah laki laki 123 orang remaja dan dewasa, serta perempuan berjumlah 274 orang remaja dan dewasa dengan total keseluruhan warga masyarakat Desa Mekarsari yang terliterasi digital yaitu 397 orang.

C. Post Test Digital Payment

Berikut merupakan hasil dari Post Test literasi digital yang dilakukan kepada masyarakat mengenai Digital Payment, atau dompet digital, terlihat dimana masyarakat desa Mekarsari memanfaatkan QRIS untuk melakukan proses pembelian minuman seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Transaksi Menggunakan QRIS

D. Post Test Bijak Bermedia Sosial

Berikut merupakan hasil dari literasi digital yang dilakukan di desa Mekarsari kepada masyarakat mengenai bijak bermedia sosial terlihat bagaimana masyarakat dapat menjawab pertanyaan dari moderator mengenai macam macam media sosial.



Gambar 4. Paham Media Sosial

Dari Gambar diatas dapat disimpulkan saat warga desa menjawab pertanyaan tentang apa saja media social yang biasa digunakan, didapati hamper semua orang tau dan bisa menjawab.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan KKN selama di Desa Mekarsari dilakukan Literasi Digital yaitu dengan target peserta mencapai 300 orang peserta yaitu dengan cara melakukan pemaparan materi terhadap masyarakat dengan cara *door to door* dengan menggunakan *flyer*, beserta pemaparan materi tentang etika digital, dompet digital dan bijak menggunakan media social dengan mencapai target 245 orang di kalangan dusun 1, dusun 2 dan dusun 3 Desa Mekarsari dan dengan cara Seminar Literasi Digital yang dilakukan di Gedung Bade dengan mencapai target 152 orang peserta dengan tema “Menuju Masyarakat Desa Yang Cakap Digital dan Bijak Bermedia Sosial”.

Dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat desa mekarsari, mereka setidaknya memahami terkait penyampaian materi dalam seminar yang diberikan oleh para narasumber serta nasihat *door to door* para mahasiswa tentang pentingnya memahami digitalisasi dan etika digital di era globalisasi, yang dibuktikan dengan mulai menggunakan dompet digital untuk bertransaksi dan mengetahui jenis-jenis media social dan etika bermedia sosial. Masyarakat lebih banyak lagi di berikan edukasi tentang pemahaman bermedia sosial melalui literasi digital untuk membantu mereka dalam menggunakan media sosial yang mampu dijadikan bahan yang bermanfaat baik sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan dan jangan sampai dijadikan hal yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Metode Door To Door Di Desa Kotasari. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(2), 180–191. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v3i2.1783>
- Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. (2022a). *Budaya Digital Membaik, Indeks Literasi Digital Indonesia Meningkat*. Koinfo.Go.Id. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39488/siaran-pers-no->

- 15kominfo012022-tentang-budaya-digital-membaik-indeks-literasi-digital-indonesiameningkat/0/siaran_pers
- Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. (2022b). *Pemerataan Infrastruktur TIK Dukung Akselerasi Transformasi Digital* Kominfo.Go.Id. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39231/pemerataan-infrastruktur-tik-dukung-akselerasi-transformasi-digital/0/artikel>
- Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–385. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/Joong-Ki/article/view/832>
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar menuju Generasi Emas Tahun 2045. *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021*, 411–427. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai-411->
- Setiawati, A., Ajizah, D. N., Anisa, N. N., Ambarwati, P., Izzati, Z. A. N., & Erika, F. (2021). The 21st Century Skills on Chemistry Learning Based on Virtual Lab in Senior High School. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 11(1), 27–39. <https://doi.org/10.26740/jpps.v11n1.p27-39>